

Pengaruh Strategi Problem Based Learning terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Labuhanbatu Selatan

Rizki Hafni Rambe ¹, Afrahul Fadhila Daulai ², Zulfiana Herni ³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Korespondensi Penulis : rizkyhafni2000@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the influence of the Problem Based Learning strategy on the social behavior of fifth grade students in learning Akidah Akhlak at MIN 3 South Labuhanbatu. To discuss and examine the problems described above, the author uses quantitative data management, the author determines a sample of 2 classes as experimental and control classes, namely 32 students in class V-A as the experimental class, and 32 students in class V-B as the control class. This was done to find out how the influence of the Problem Based Learning strategy on the social behavior of fifth grade students in learning Akidah Akhlak at MIN 3 South Labuhanbatu. The research hypothesis testing used regression analysis. The results of the regression calculation showed a regression equation of $48.615 - 0.353X$ and a correlation coefficient of R value of 0.862 which if interpreted based on the table can be interpreted as the relationship between the two variables, namely the Problem Based Learning learning strategy (X) with the social behavior variable in learning Akidah Akhlak (Y) in the very strong category and the hypothesis can be accepted.

Keywords: Problem Based Learning, Social Behavior, Akidah Akhlak

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh strategi *Problem Based Learning* terhadap perilaku sosial siswa kelas V dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Labuhanbatu Selatan. Untuk membahas dan menelaah permasalahan yang dipaparkan diatas, maka penulis menggunakan pengelolaan data dengan jenis kuantitatif, penulis menetapkan sampel 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan kontrol, yaitu 32 siswa di kelas V-A sebagai kelas eksperimen, dan 32 siswa kelas V-B sebagai kelas kontrol. Hal itu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi *Problem Based Learning* terhadap perilaku sosial siswa kelas V dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Labuhanbatu Selatan. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi. Hasil dari perhitungan regresi menunjukkan persamaan regresi $48.615 - 0.353X$ dan koefisien korelasi yaitu nilai R sebesar 0,862 yang jika diinterpretasikan berdasarkan tabel bisa diartikan hubungan kedua variabel yaitu strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (X) dengan variabel perilaku sosial dalam belajar Akidah Akhlak (Y) dalam kategori sangat kuat serta hipotesis dapat diterima.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Perilaku Sosial, Akidah Akhlak

1. PENDAHULUAN

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, tanggung jawab pendidik melibatkan penyelenggaraan pembelajaran baik dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Beragam langkah telah diambil guna meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah mengubah paradigma tentang proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar (SD/MI). Paradigma ini mengalami pergeseran dari pola pengajaran yang berfokus pada pendidik (teacher-centered learning) ke arah pendekatan yang lebih mengutamakan peserta didik (student-centered learning). Konsep ini mendorong pengajar untuk berkreasi dalam merancang strategi pengajaran yang mampu menarik minat belajar siswa, memungkinkan mereka meraih prestasi melalui aktivitas praktis yang menarik, serta mengoptimalkan potensi individu siswa dengan sepenuhnya. Terutama dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, pendidik perlu merancang pendekatan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik. Ini memastikan bahwa pendidikan tidak hanya

berfokus pada pengetahuan saja, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang baik (Prasetyo & Nisa, 2018:83-93).

Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menginginkan agar peserta didik memiliki pemahaman terhadap materi, tetapi juga bertujuan agar mereka dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Lebih dari sekadar memahami, mata pelajaran ini berusaha untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Ini mencakup perilaku baik dan memiliki akhlak yang luhur, melaksanakan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya, menghormati orang tua, dan hal-hal sejenisnya. Sebagai hasilnya, pendekatan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfokus pada dimensi pengetahuan, tetapi juga mendorong perkembangan sikap. Sikap ini mencakup baik aspek sosial, seperti interaksi dengan sesama manusia, maupun aspek spiritual, yaitu hubungan individu dengan dimensi keagamaan dan nilai-nilai yang lebih tinggi. Dengan demikian, mata pelajaran Akidah Akhlak menekankan pada upaya untuk membentuk karakter yang baik dalam segala aspek kehidupan peserta didik (Fardani, 2019: 49).

Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada peran peserta didik dengan menghadapkan mereka pada berbagai situasi masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam model pembelajaran ini, masalah diangkat sebagai fokus utama pembahasan, di mana siswa diberi kesempatan untuk menganalisis dan mensintesis informasi dalam upaya mencari solusi atau jawaban atas masalah yang diberikan.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* mengeksplorasi pendekatan yang menantang siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok dan mencari solusi untuk permasalahan nyata dalam dunia mereka. Di dalam lingkungan pembelajaran sekolah, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif terhadap pengajaran guru. Dengan menerapkan metode *Problem Based Learning*, diharapkan siswa akan lebih aktif berpartisipasi dan mengalami pembelajaran yang lebih bermakna. Manfaat yang dapat diperoleh melalui penerapan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* adalah peningkatan mutu pembelajaran di kelas, yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa (Sujarwo, 2021: 53).

2. KAJIAN KEPUSTAKAAN

Problem Based Learning

Model pembelajaran *Problem Based Learning* bukan hanya tentang menciptakan lingkungan yang efisien untuk memperoleh pengetahuan spesifik. Lebih daripada itu, metode ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berkelanjutan dalam menyelesaikan masalah dan berkomunikasi efektif sepanjang hidup mereka. Dengan demikian, *Problem Based Learning* membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi (Amir., 2009:13).

Perilaku Sosial

Menurut Sunaryo seperti yang dijelaskan dalam buku Yudrik Jahja, perilaku sosial adalah tindakan yang melibatkan interaksi dengan individu lain, termasuk interaksi dengan orang tua, saudara, guru, dan teman. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti proses kognitif, respons emosional, dan pengambilan keputusan dalam konteks interaksi sosial. Dalam konteks ini, perilaku sosial mencakup berbagai komponen yang memengaruhi hubungan dan dinamika antarindividu dalam berbagai lingkungan sosial (Jahja, 2011:445).

Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar mengajarkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Lebih dari itu, tujuannya adalah agar peserta didik mampu menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pembentukan perilaku yang baik dan bermartabat, pelaksanaan perintah-perintah Allah serta menjauhi larangan-larangan-Nya, penghormatan terhadap orang tua, dan juga nilai-nilai lain yang bersifat positif. Dengan demikian, mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan belaka, tetapi juga menempatkan penekanan pada pengembangan sikap dan perilaku. Ini mencakup hubungan baik dalam lingkup sosial dan dimensi spiritual, sehingga peserta didik dapat menjadi individu yang memiliki karakter yang baik dan penuh integritas (Fardani, 2019: 88).

3. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di MIN 3 Labuhanbatu Selatan, Dusun Pernantian, Desa Binanga Dua, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dimulai dari 16 Maret 2023 sampai 16 Juni 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Penyusunan Proposal																
3	Observasi Lapangan																
4	Penyebaran Kuesioner																
5	Analisis dan Pengolahan Data																
6	Penyusunan Laporan																

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di kelas V di MIN 3 Labuhanbatu Selatan, Dusun Pernantian, Desa Binanga Dua, Kecamatan Silang kitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Jumlah keseluruhan siswa dalam populasi ini adalah sebanyak 64 orang.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dengan teknik *Cluster Random Sampling*, di mana setiap kelas peluang yang sama jika menjadi sampel dalam meneliti. Dari total kelas, 2 kelas dipilih sebagai sampel, yaitu kelas V-B dengan 32 peserta didik pada kelas eksperimen, dan kelas V-A dengan 32 siswa pada kelas kontrolnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif . Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang mengandalkan penggunaan data berupa angka-angka untuk menguji dan mendukung kebenaran suatu fenomena dengan cara yang konkret dan berdasarkan pengamatan empiris (Salim, 2012: 46). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang mengadopsi desain deskriptif dilakukan untuk menginvestigasi fakta-fakta yang berkaitan dengan subjek tertentu. Dalam metodologi ini, peneliti menyajikan temuan penelitian tanpa melakukan perubahan atau pengaruh. Prinsip utama dalam penelitian dengan desain ini adalah memberikan gambaran yang tepat tentang fakta, karakteristik, objek, atau subjek yang menjadi fokus penelitian, sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan . Metode ini lebih berfokus pada menggambarkan dan menganalisis situasi yang ada tanpa

campur tangan yang signifikan dari peneliti dalam mengubah variabel atau faktor-faktor yang sedang diamati (Neliwati, 2018:86).

Adapun yang menjadi variabel X yaitu Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning*, dan Variabel Y yaitu perilaku sosial siswa. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, artinya peneliti hanya menyediakan pilihan jawaban dengan rentang skor 1-5.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peserta Didik

Dalam sebuah sekolah untuk melangsungkan adanya pendidikan adalah adanya peserta didik yang diajar. Tanpa adanya peserta didik, proses belajar-mengajar di sekolah tidak dapat terjadi. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui jumlah peserta didik di MIN 3 Labuhanbatu Selatan. Data terkait Jumlah Peserta Didik MIN 3 Labuhanbatu Selatan tahun 2022/2023 dapat ditemukan dalam Tabel 2 seperti berikut:

Tabel 2
Jumlah Peserta Didik MIN 3 Labuhanbatu Selatan yang diteliti

No	Kelas	Jumlah
1	V – A	32 siswa
2	V – B	32 siswa
Jumlah		64 Siswa

Sumber: Kantor Tata Usaha MIN 3 Labuhanbatu Selatan

Dalam penelitian ini, melibatkan dua kelas sebagai sampel, yakni kelas V-A sebagai kelas kontrol dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen. Kelas V-A memiliki 32 siswa, sementara kelas V-B memiliki 32 siswa juga. Oleh karena itu, total jumlah sampel yang terlibat adalah 32 siswa. Adapun model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen adalah strategi *Problem Based Learning*, sementara pada kelas kontrol digunakan model pembelajaran konvensional.

Uji Validitas Butir Soal

Dalam penelitian kuantitatif yang menjadi prosedur dalam penelitian, salah satunya adalah dengan menguji validitas instrumen penelitian. Peneliti terlebih dahulu menguji apakah angket sudah valid dan sesuai untuk dijadikan alat meneliti atau belum. Butir soal yang tidak sesuai atau tidak valid nantinya akan diganti atau dibuang untuk memperoleh data yang valid dari responden.

Analisis dari hasil hitung validitas butir soal r hitung dikonsultasikan dengan rumus product moment bertaraf signifikansi 5%. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir soal valid dan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel butir soal dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil dari uji validitas butir 1 variabel X (Strategi *Problem Based Learning*) disajikan pada tabel 3:

Tabel 3
Uji Validitas Butir 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	5	81	25	104976	405
2	5	96	25	147456	480
3	5	98	25	153664	490
4	5	99	25	156816	495
5	5	89	25	126736	445
6	5	86	25	118336	430
7	4	87	16	121104	348
8	5	89	25	126736	445
9	5	81	25	104976	405
10	5	82	25	107584	410
11	4	94	16	129600	376
12	5	90	25	144400	450
13	5	95	25	107584	475
14	5	82	25	156816	410
15	5	99	25	141376	495
16	5	94	25	135424	470
17	4	92	16	115600	368
18	4	85	16	102400	340
19	4	80	16	102400	320
20	5	80	25	121104	400
Jumlah	95	1772	455	2525088	8457

Keterangan:

X : Skor nilai butir satu

Y : Skor keseluruhan

X² : nilai X dikalikan dengan skor nilai X lagi (Perkalian pangkat)

Y² : nilai keseluruhan nilai X dikalikan dengan skor nilai X lagi
(Perkalian pangkat)

XY : nilai satuan X dikalikan dengan nilai keseluruhan X

$$r = \frac{n. (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum X^2 - (\sum X)^2\}. \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{20.(8457) - (95).(1772)}{\sqrt{\{20.(455) - (95)^2\} \cdot \{(20.(2525088) - (1772)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 3,95761$$

Setelah mendapatkan nilai r_{hitung} dan dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan $n = 20$ dan $r_{tabelnya} = 0,444$. Maka butir soal pertama dinyatakan valid karena sesuai dengan kriteria yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $3,957 > 0,444$. Adapun rangkuman Validitas Instrumen butir soal angket disajikan pada tabel 4 :

Tabel 4
Rangkuman Validitas Instrumen Butir Soal Angket

No	r hitung	r tabel	keputusan
1	3,95761	0,444	Valid
2	4,268586	0,444	Valid
3	2,142668	0,444	Valid
4	5,849104	0,444	Valid
5	2,221299	0,444	Valid
6	6,444	0,444	Valid
7	1,378189	0,444	Valid
8	3,546074	0,444	Valid
9	2,272587	0,444	Valid
10	8,338035	0,444	Valid
11	0,44876	0,444	Valid
12	4,412	0,444	Valid
13	7,496088	0,444	Valid
14	6,12114	0,444	Valid
15	1,64316	0,444	Valid
16	4,18371	0,444	Valid
17	6,01589	0,444	Valid
18	0,476	0,444	Valid
19	6,164129	0,444	Valid
20	9,091712	0,444	Valid

r_{hitung} : nilai-nilai yang berada dalam kolom korelasi total item yang di koreksi

r_{tabel} : untuk memastikan validitas atas data yang digunakan dalam penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa angket variabel X Strategi *Problem Based Learning* telah memenuhi uji coba dan dinyatakan valid keseluruhan item angketnya dikarenakan seluruh r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Maka angket variabel x keseluruhan butir soal akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Adapun tolak ukur pembeda antara tingkat validitas per butir angket yaitu:

- Jika $0,00 < r_{xy} < 0,19$ maka validitas butirnya dikatakan sangat rendah

- Jika $0,20 < r_{xy} < 0,39$ maka validitas butirnya dikatakan rendah
- Jika $0,40 < r_{xy} < 0,59$ maka validitas butirnya dikatakan cukup
- Jika $0,60 < r_{xy} < 0,79$ maka validitas butirnya dikatakan tinggi
- Jika $0,80 < r_{xy} < 1,00$ maka validitas butirnya dikatakan sangat tinggi

Uji Reliabilitas

Selain menguji setiap instrumen, juga dilakukan uji reliabilitas agar mengetahui sampai sejauh mana tingkat reliabilitas instrumen. Koefisien reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus metode alpha cronbach:

$$r_{in} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \alpha u^2}{\alpha t^2} \right]$$

r_{in} = Reliabilitas Instrument

αu^2 = Varians Butir

αt^2 = Varians Total

k = Banyak angket

Adapun tolak ukur untuk membedakan reliabilitas angket yaitu:

- Jika $r < 0,2$ maka reliabel sangat rendah
- Jika $r \leq 0,4$ maka reliabel rendah
- Jika $r \leq 0,6$ maka reliabel sedang
- Jika $r \leq 0,8$ maka reliabel tinggi atau sangat tinggi

Untuk instrumen penelitian Strategi *Problem Based Learning*, pada lampiran dapat kita lihat varians butir dan varians totalnya, sebagai berikut:

$$r_{in} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \alpha u^2}{\alpha t^2} \right]$$

$$r_{in} = \left(\frac{32}{32-1} \right) \left[1 - \frac{0,16}{69,8275} \right]$$

$$r_{in} = 0,938214$$

Dari hasil tersebut, maka dapat diketahui angket pengaruh Strategi *Problem Based Learning* terhadap perilaku sosial siswa dalam belajar Akidah Akhlak di MIN 3 Labuhanbatu Selatan mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Analisis Deskriptif

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari angket Perilaku Sosial Siswa yang diisi oleh siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol selama proses pembelajaran berlangsung. Pengolahan data dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Angket Perilaku sosial siswa yang dipakai dalam penelitian sudah dirancang berdasarkan indikator Perilaku sosial siswa. Angket tersebut berisi pernyataan positif dan negatif dengan skala likert

sebagai pedoman penskoran. Sebelum didistribusikan, angket sudah melalui proses validasi oleh para ahli dan diujicobakan.

Tabel 5
Analisis Deskriptif Data *Posttest* Perilaku Sosial Siswa

Statistics			
		Kontrol	Eksperimen
N	Valid	32	32
	Missing	32	32
Mean		75.88	80.78
Std. Error of Mean		.513	.505
Median		76.00	81.00
Mode		76	81
Std. Deviation		2.904	2.859
Variance		8.435	8.176
Range		12	10
Minimum		70	76
Maximum		82	86
Sum		2428	2585

Apabila melihat nilai minimum dan maksimum, untuk kelas kontrol nilai minimumnya adalah 70 dan nilai maksimumnya adalah 82. Sedangkan pada kelas eksperimen, nilai minimum dan maksimum data berturut-turut adalah 76 dan 86. Hal ini menunjukkan bahwa nilai minimum dan maksimum perilaku sosial siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan model konvensional.

Distribusi frekuensi data *posttest* perilaku sosial siswa bisa dilihat pada tabel 6. Pada tabel 6 distribusi frekuensi perilaku sosial siswa di atas, terlihat bahwa frekuensi *posttest* perilaku sosial siswa kelas kontrol yang terbanyak ada pada rentang 76-78 sebanyak 12 siswa dengan persentase 37,5% dan frekuensi yang paling sedikit yaitu pada rentang 82-84 dengan jumlah siswa adalah 1 siswa dengan persentase 3,1%. Sedangkan pada kelas eksperimen, terlihat bahwa frekuensi *posttest* perilaku sosial siswa kelas kontrol yang terbanyak ada pada rentang 79-81 sebanyak 12 siswa dengan persentase 37,5% dan frekuensi yang paling sedikit yaitu pada rentang 85-87 dengan jumlah siswa adalah 4 siswa dengan persentase 12,5%.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Data Perilaku Sosial Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Interval	Frekuensi	%	Persentase Kumulatif
Kontrol	70-72	4	12.5	12.5
	73-75	10	31.3	43.8
	76-78	12	37.5	81.3
	79-81	5	15.6	96.9

Eksperimen	82-84	1	3.1	100
	85-87	0	0	0
	70-72	0	0	0
	73-75	0	0	0
	76-78	8	25	25
	79-81	12	37.5	62.5
	82-84	8	25	87.5
	85-87	4	12.5	100

Berdasarkan indikator perilaku sosial siswa, data hasil pengukuran perilaku sosial siswa sesudah kegiatan pembelajaran bisa ditemukan dalam tabel 6. Dari hasil tersebut, bisa diamati bahwa persentase pencapaian setiap indikator perilaku sosial siswa dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian indikator perilaku sosial siswa dengan model pembelajaran konvensional.

Analisis Data Posttest

Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data perilaku sosial di kedua kelas mengikuti distribusi normal atau tidak. Proses pengujian normalitas data dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 sebagai alat bantu.

Hipotesis pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hasil uji normalitas data perilaku sosial siswa dalam belajar Akidah Akhlak bisa ditemukan pada Tabel 7. Dari Tabel 7, didapatkan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen sebesar $7 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan bahwa data perilaku sosial siswa dalam belajar Akidah Akhlak pada kelas eksperimen mempunyai distribusi yang normal. Sementara itu, pada kelas kontrol, didapatkan nilai signifikansi sebesar $15 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data perilaku sosial siswa dalam belajar Akidah Akhlak pada kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	7	32	0,05/0,242

Kelas Kontrol	15	32	0,05/0,242
---------------	----	----	------------

Hasil Uji Homogenitas Varians *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas dipakai untuk mengetahui apakah varians data motivasi belajar kedua kelas homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data dilaksanakan dengan berbantuan aplikasi *SPSS 20*.

Hipotesis pengujian homogenitas data adalah sebagai berikut:

H_0 : Variansi populasi homogen

H_1 : Variansi populasi tidak homogen

Dengan kriteria pengujian H_0 diterima, jika nilai $f < f$ tabel. Hasil uji homogenitas data perilaku sosial siswa dalam belajar Akidah Akhlak dilihat pada tabel 8. Dari tabel 8 didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,81 < 0,948$ maka H_0 diterima. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa data perilaku sosial siswa dalam belajar Akidah Akhlak kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Tabel 8
Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variances

Nilai perilaku sosial siswa dalam belajar Akidah Akhlak

F Test Two Sample Variable		
	Variable 1	Variable 2
Mean	75,875	80, 78125
Variance	7,919	9,724
Observations	32	32
Df	31	31
F	0,81	
P(F<=f) one, tail	0,285	
F Critical one tail	0,948	
Jadi apabila $F < F$ Critical one tail, maka H_o (diterima) ($0,81 < 0,948$)		

Persamaan Regresi Linier Sederhana

Karena data menunjukkan pola linear, maka dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi *SPSS 20*. Secara umum, persamaan regresi linier sederhana direpresentasikan sebagai $Y = a + bX$. Hasil perhitungan koefisien regresi dapat ditemukan dalam Tabel 9. Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai $a = 48.615$, yang merupakan nilai konstanta dan menunjukkan bahwa jika strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (X) tidak digunakan, maka nilai Perilaku Sosial Siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak (Y) akan memiliki nilai sebesar 48.615. Nilai $b = 0.353$ mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% dalam penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (X), maka Perilaku Sosial

Siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.353. Karena nilai koefisien regresinya bersifat positif, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Sosial Siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, persamaan regresinya dapat dinyatakan sebagai $Y = 48.615 + 0.353X$.

Tabel 9

Tabel Coefficient Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48.615	3.459		14.056	.000
Model GBL	.353	.038	.862	9.315	.000

Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dipakai untuk mengetahui kuat hubungan kedua variabel yaitu strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (X) dengan variabel Perilaku Sosial Siswa dalam belajar Akidah Akhlak (Y) disajikan pada tabel 10

Tabel 10

Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.743	.735	1.10717

R Square : Angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen.

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 10 didapatkan koefisien korelasi yaitu nilai R sebesar 0,862 yang jika diinterpretasikan berdasarkan tabel r bisa diartikan hubungan kedua variabel yaitu strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (X) dengan variabel motivasi (Y) dalam kategori sangat kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengindikasikan sejauh mana model regresi yang terbentuk melalui interaksi antara variabel X dan variabel Y dapat menjelaskan variasi dalam data. Berdasarkan hasil *output* pada tabel 10 didapatkan koefisien determinasi yaitu nilai R Square sebesar 0,743 atau 74,3% yang bisa diinterpretasikan bahwa variabel Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (X) mempunyai pengaruh kontribusi sebesar 74,3% terhadap variabel Perilaku Sosial Siswa dalam belajar Akidah Akhlak (Y) dan sisanya 25,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Signifikansi

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi signifikan, bisa dilihat pada tabel 11. dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Tidak adanya pengaruh secara signifikan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Perilaku Sosial Siswa dalam belajar Akidah Akhlak di MIN 3 Labuhanbatu Selatan.

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Adanya pengaruh secara signifikan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Perilaku Sosial Siswa dalam belajar Akidah Akhlak di MIN 3 Labuhanbatu Selatan.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

Jika nilai Signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai Signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	106.370	1	106.370	86.775	.000 ^b
Residual	36.775	30	1.226		
Total	143.145	31			

Dari tabel 11 diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya adanya pengaruh secara signifikan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Perilaku Sosial Siswa dalam belajar Akidah Akhlak di MIN 3 Labuhanbatu Selatan.

Pembahasan

Menurut B.F Skinner perilaku sosial dapat didefinisikan sebagai perilaku dari dua orang atau lebih yang saling terkait atau bersama dalam kaitan dengan sebuah lingkungan bersama. Perilaku sosial berbeda dari perilaku individual, perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Interaksi sosial diantara manusia pada perkembangannya menuju kedewasaan dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial tersebut, maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. (Emaret Silastuti, 2016: 20)

Perilaku Sosial Siswa merupakan faktor internal yang memainkan peran penting dalam proses pembelajaran yang dimiliki oleh setiap individu. Dalam konteks kegiatan belajar, Perilaku Sosial Siswa dianggap sebagai kekuatan pendorong keseluruhan yang ada dalam diri siswa, yang memunculkan dan mengarahkan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perilaku Sosial Siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor seperti gaya mengajar guru, cara penyajian materi, tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan elemen-elemen lainnya bisa mempengaruhi Perilaku Sosial Siswa

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Labuhanbatu Selatan melibatkan dua kelas, yaitu kelas V-A sebagai kelas kontrol dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen. Di dalam kelas eksperimen, diterapkan strategi pembelajaran Problem Based Learning, sementara di kelas kontrol, model pembelajaran konvensional digunakan. Setelah melewati empat sesi pembelajaran di setiap kelas, langkah selanjutnya adalah penyebaran angket mengenai Perilaku Sosial Siswa. Dari hasil perhitungan, ditemukan bahwa skor rata-rata Perilaku Sosial Siswa untuk kelas kontrol adalah 75,88, sedangkan untuk kelas eksperimen mencapai 80,78.

Sesudah mengumpulkan data penelitian, dilaksanakan analisis menggunakan uji prasyarat analisis, yakni uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilaksanakan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan didapatkan hasil bahwa data mempunyai distribusi yang normal. Selanjutnya, untuk uji homogenitas data dan hasilnya menunjukkan bahwa varians data dari kedua kelompok mempunyai homogenitas yang signifikan.

Selanjutnya dilaksanakan uji regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan data *posttest*, didapatkan persamaan regresi $\hat{Y} = 48.615 + 0.353X$. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam nilai strategi pembelajaran Problem Based Learning (X) berkorelasi dengan kenaikan sebesar 0,353 dalam perilaku sosial saat belajar Akidah Akhlak (Y). Karena koefisien regresinya bersifat positif, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 74,3% mengindikasikan bahwa variabel strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (X) memberikan kontribusi sebesar 74,3% terhadap variasi perilaku sosial dalam belajar Akidah Akhlak (Y), sementara sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini. Uji signifikansi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang mengartikan bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku sosial dalam belajar Akidah Akhlak di MIN 3 Labuhanbatu Selatan. Berdasarkan hasil

analisis data, hipotesis yang menyatakan pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap perilaku sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 3 Labuhanbatu Selatan dapat diterima.

Dorongan eksternal yang lebih tinggi pada kelas eksperimen disebabkan penggunaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* yang menyenangkan bagi siswa. Strategi menampilkan masalah dalam pembelajaran melalui strategi belajar PBL menyebabkan siswa dapat berpikir dan berimplikasi pada pengaruh sikap sosial yang baik.

Hasil perhitungan rata-rata dan nilai per indikator menunjukkan bahwa perilaku sosial dalam belajar Akidah Akhlak di MIN 3 Labuhanbatu Selatan yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada perilaku sosial dalam belajar Akidah Akhlak siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Tingkat perilaku sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Labuhanbatu Selatan pada kelas eksperimen menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dikarenakan beberapa faktor, termasuk perbedaan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kedua kelas. Di kelas kontrol, digunakan model pembelajaran konvensional di mana peran guru lebih dominan. Materi disampaikan oleh guru dan contoh soal diberikan melalui papan tulis, sementara tugas diberikan untuk dikerjakan di rumah. Hal ini mengakibatkan interaksi antara siswa dan guru, serta antar siswa menjadi terbatas. Akibatnya, siswa cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran dan mudah merasa bosan. Di sisi lain, di kelas eksperimen, pendekatan pembelajaran berfokus pada siswa. Siswa diundang untuk aktif berpartisipasi dalam merumuskan dan menyelesaikan masalah yang relevan dengan dunia mereka. Pendekatan ini merangsang minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Karena itu, semangat dan interaksi yang lebih aktif yang muncul dalam pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas eksperimen menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingginya tingkat perilaku sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Labuhanbatu Selatan.

Pada kelas eksperimen pembelajaran dimulai dengan menyajikan masalah nyata yang ada pada kehidupan sehari-hari siswa. Dengan masalah autentik dan peraturan permainan yang disajikan siswa merasa terdorong dan tertarik untuk menyelesaikan masalah. Pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai materi akidah akhlak yang diajarkan yaitu tentang kikir.

Dalam implementasi pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen, terlihat bahwa aktivitas siswa lebih mendominasi dibandingkan peran

guru. Hal ini berpotensi menghasilkan tingkat perilaku sosial yang lebih tinggi pada proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Labuhanbatu Selatan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Adipat et al. (2021: 548-550), yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan mendorong siswa untuk berinteraksi aktif dan mengambil peran yang aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini juga memiliki manfaat dalam meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan, mendorong partisipasi aktif serta kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran, sambil memberikan pengalaman menyenangkan, kebahagiaan, dan keceriaan bagi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata perilaku sosial selama proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Labuhanbatu Selatan antara siswa kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning dan siswa kelas kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning memberikan dampak yang lebih positif terhadap perilaku sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk siswa kelas V di MIN 3 Labuhanbatu Selatan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijalankan dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa setelah melakukan uji-t dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) dapat disangkal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata perilaku sosial selama pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak antara kelas eksperimen yang menerapkan metode Problem Based Learning dengan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Penolakan terhadap H_0 ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan perilaku sosial siswa kelas V di MIN 3 Labuhanbatu Selatan dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan uji regresi linier sederhana didapatkan persamaan regresi $\hat{Y} = 48.615 + 0.353X$ dan koefisien korelasi yaitu nilai R sebesar 0,862 yang jika diinterpretasikan berdasarkan tabel r bisa diartikan hubungan kedua variabel yaitu strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (X) dengan variabel perilaku sosial dalam belajar Akidah Akhlak (Y)

dalam kategori sangat kuat. Kemudian didapatkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 74,3% yang bisa diinterpretasikan bahwa variabel strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (X) mempunyai pengaruh kontribusi sebesar 74,3% terhadap variabel perilaku sosial (Y) dan sisanya 25,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Selanjutnya, dilaksanakan uji signifikansi untuk menganalisis data, dan didapatkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial saat mengikuti mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, simpulan keseluruhan dari penelitian ini adalah bahwa hipotesis yang menyatakan dampak positif strategi pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap perilaku sosial siswa kelas V dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 3 Labuhanbatu Selatan dapat diterima.

Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru Akidah Akhlak khususnya guru di MIN 3 Labuhanbatu Selatan, bisa menerapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai suatu cara yang bisa digunakan untuk peningkatan perilaku sosial siswa.
2. Bagi siswa MIN 3 Labuhanbatu Selatan terkhusus siswa yang diajarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada saat penelitian supaya terus bersikap positif dalam perilaku sosial.
3. Bagi peneliti-peneliti yang akan datang agar bisa menambah wawasan, memberi bekal terkait pembelajaran *Problem Based Learning* dan mampu mengelolanya menjadi lebih baik lagi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agama, D. (2016). *Al Qur'an dan terjemahannya*. PT Karya Toha Putra.
- Ahmad, S. (2019). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana Prenada Media Group.
- Amir, M. T. (2019). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Kencana.
- Arifin, Z. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Fardani, D. N. (2019). Pembelajaran akidah akhlak dengan strategi inkuiri untuk membentuk karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten. *Inventa*, 3(1), 87–95. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1810>
- Hadi, S. (2015). *Analisis regresi*. Andi Offset.

- Jahja, Y. (2018). *Psikologi perkembangan*. Kencana Prenada Media Group.
- Jurnal The Light. Konsep layanan perpustakaan analisis tafsir Surah Al Maidah ayat 2.
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran kontekstual*. PT Refika Aditama.
- Neliwati. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif (kajian teori dan praktek)*. CV. Widya Puspita.
- PAI, T. D. (2016). *Bunga rampai penelitian dalam pendidikan agama Islam*. CV Budi Utama.
- Prasetyo, T., & Nisa, D. K. (2018). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar dan rasa keingintahuan siswa. *Influence problem based learning model of learning output and curiosity students*, 5, 83.
- Saehudin, R. A. (2016). *Akidah akhlak*. Pustaka Setia.
- Salim, S. (2012). *Metode penelitian kuantitatif*. Citapustaka Media.
- Sembiring, I. (2018). Pengaruh penggunaan strategi problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD IT Al Hidayah Medan Tembung.
- Silastuti, E. (2016). Perbedaan perilaku sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model klarifikasi nilai dan konsentrasi dengan memperhatikan konsep diri pada pembelajaran PPKn kelas XI SMKN 2 Bandar Lampung. Universitas Lampung. Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/23213/16/TESIS%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, RnD*. Bandung: Alfabet.
- Suryani, N. (2018). *Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya*. PT Remaja Rosdakarya.